

SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA

Sri Ana Handayani

Anggota APPTI No. 036/KTN/APPTI2015

Anggota KAPI No. 127/UTV/2011

Jember University Press
Jl. Kadirestan 37, Jember 68121
Telp. 0331-433224, psw. 0319
E-mail: upj.penerbit@unj.ac.id



SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA

Sri Ana Handayani



Buku Ajar

SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA

**Dari Prasejarah Sampai Pembentukan Budaya
Nasional Indonesia**

Sri Ana Handayani

**UPT PERCETAKAN & PENERBITAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA

Dari Prasejarah Sampai Pembentukan Budaya Nasional Indonesia

Penulis:

Sri Ana Handayani

Desain Sampul dan Tata Letak

Nurkuncoro Wahyu

Fatkhur Rokhim

ISBN: 978-602-5617-60-7

Penerbit:

UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember

Redaksi:

Jl. Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip. 00319

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Distributor Tunggal:

UNEJ Press, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip. 0319, *e-mail:* upt-penerbitan@unej.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*.

KATA PENGANTAR

Prof. Nawiyanto, M.A. Ph.D.

Kebudayaan nasional Indonesia senantiasa berada dalam proses dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Sebagaimana sang waktu yang terus mengalir, bentuk dan wajah kebudayaan nasional Indonesia tidak pernah mencapai bentuk final, tidak pernah selesai. Kebudayaan Indonesia juga tunduk pada hukum sejarah, yakni perubahan tanpa akhir dalam ruang dan waktu. Filsuf Yunani Klasik, Herakleitos, menyatakan tidak ada yang abadi, yang abadi hanyalah perubahan itu sendiri. Kebudayaan Indonesia juga terus berubah dan berproses secara dinamis. Melalui pengalaman mengajar mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia selama bertahun-tahun, Dr. Sri Ana Handayani memperlihatkan diri sebagai sosok yang kompeten untuk memberikan panduan untuk memahami bagaimana proses dinamis yang kompleks dalam perkembangan kebudayaan Indonesia dapat dimengerti dengan cepat dan secara efektif oleh mahasiswa maupun mereka yang masih berada pada tahap awal. Pengalaman mengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia dalam waktu yang lama dengan sendirinya memungkinkan penulis buku ini mengumpulkan referensi yang kaya dan aktual yang terkait dengan topik bahasan dan lebih penting lagi, penulis buku juga mampu mengikuti perubahan dan perkembangan mutakhir terkait isu-isu aktual dalam kebudayaan Indonesia.

Dengan menggunakan perspektif diakronis, buku ajar yang ditulis Dr. Sri Ana Handayani, M.Si. ini menyajikan pembahasan secara kronologis perkembangan kebudayaan Indonesia dari masa pra-sejarah hingga masa pembentukan kebudayaan nasional. Fokus pembahasan diarahkan pada proses dinamis perkembangan pengaruh budaya-budaya besar dunia di Indonesia dari budaya Hindu-Budha, budaya Islam, budaya Barat, pengaruh Jepang, dan pembentukan kebudayaan nasional Indonesia. Melalui pembahasannya, buku ini menegaskan bahwa perkembangan kebudayaan Indonesia melibatkan proses dinamis yang melibatkan pengaruh budaya-budaya besar dunia dan aktivisme komponen-komponen budaya setempat di Indonesia yang mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal. Proses dinamis pengaruh budaya-budaya besar dunia pada kebudayaan Indonesia dijelaskan dengan menyoroti bentuk-bentuk pengaruh baik dalam aspek materiel (*tangible*) maupun aspek immateriel (*intangible*).

Melalui buku ajar ini, Dr. Sri Ana Handayani, M.Si. telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi mahasiswa dan peminat

sejarah pada umumnya dalam memahami kebudayaan Indonesia melalui penelusuran tahap-tahap pembentukannya yang berlangsung melalui kurun waktu yang panjang dan melibatkan beragam pengaruh yang datang dari luar. Buku ini memberikan pengantar dan bukti yang sangat baik bahwa pengetahuan sejarah memberi manfaat besar dalam memahami wajah dan bentuk kebudayaan Indonesia dewasa ini dan elemen-elemen yang telah ikut menyusun serta memperkayanya. Saya sangat mengapresiasi penerbitan buku karya Dr. Sri Ana Handayani, M.Si. dan merekomendasikannya kepada sidang pembaca sebagai karya yang penting dan perlu dibaca bila ingin membangun wawasan tentang kebudayaan Nasional Indonesia yang multikultural.

Jember, November 2018

Prof. Nawiyanto, M.A. Ph.D.

PRAKATA

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, buku ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia : Dari Prasejarah Sampai Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia dapat penulis selesaikan, ditengah kesibukan lain yang harus dikerjakan sebagai staf pengajar FIB.

Penulisan buku ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia ini ditujukan untuk membantu para mahasiswa khususnya, pemerhati, dan peminat sejarah umumnya, untuk mengetahui terbentuk Kebudayaan Nasional Indonesia. Selain itu, juga merupakan pertanggungjawaban penulis yang telah mengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia cukup lama di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Sistematika Sejarah Kebudayaan ditulis secara kronologis, dengan tema budaya besar yang berpengaruh bagi perkembangan kebudayaan Indonesia saat ini. Bab I berkaitan dengan arti penting mempelajari Sejarah Kebudayaan Indonesia. Bab II, berkaitan dengan peninggalan manusia prasejarah di Nusantara. Bab III, tentang pengaruh dan peninggalan kebudayaan Hindu dan Budha. Bab I, V pengaruh kebudayaan Islam di Nusantara. Bab V, uraian mengenai pengaruh kebudayaan Barat yang cukup panjang dibahas sehubungan dengan tersedianya data untuk dianalisa, Bab VI, pengaruh pendudukan Jepang, walaupun singkat punya pengaruh yang sangat bermakna bagi bangsa Indonesia. Bab VII, mengenai pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia.

Proses panjang dalam pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia, tidak dapat diabaikan begitu saja, latar belakang sejarah yang mewarnai terbentuknya Kebudayaan Nasional Indonesia harus dituangkan dan dianalisis. Sampai sekarang pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia masih berlangsung, karena budaya merupakan aspek dinamis dari manusia. Jadi, konstruksi sejarah tentang perjalanan sejarah kebudayaan Indonesia dapat memberikan wawasan, bahan analisa, serta menumbuhkan nasionalisme sesuai dengan jiwa zamannya.

Penulisan buku ajar ini dapat terlaksana karena adanya dana hibah dari Universitas Jember melalui LP3M, melalui Surat Keputusan Rektor No.13028/UN25/KP/2018. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk penerbitkan buku ajar melalui Hibah Buku Ajar tahun 2018
2. Ketua LP3M beserta jajarannya, yang telah memfasilitasi dana Hibah Buku Ajar tahun 2018.

3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk pembuatan Buku Ajar.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah memberikan dorongan pembuatan buku ajar.
5. Ketua Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya yang banyak memberikan dorongan pembuatan buku ajar.
6. Berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan buku ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia.

Penulisan buku ajar mempunyai fungsi pragmatis dan didaktis, sehingga penulisan buku ajar ini ditopang oleh suatu pengetahuan sejarah yang dikonstruksikan berdasarkan metode sejarah kritis, dengan harapan segala sesuatunya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terpengaruhi oleh jiwa zaman, sehingga masih ada yang hal-hal yang belum tergalai dengan baik. Untuk itu, dengan rendah hati penulis menerima saran dan kritik dari para pembaca untuk memperbaiki buku ajar ini ke arah yang lebih baik.

Jember, November 2018

Sri Ana Handayani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
TINJAUAN MATA KULIAH	xiv
BAB I PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP SEJARAH	1
KEBUDAYAAN INDONESIA	
Kemampuan Akhir yang Diharapkan	1
Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	1
1.1 Pendahuluan	2
1.1.1 Pengertian Sejarah	2
1.1.2 Pengertian Kebudayaan	4
1.1.3 Pengertian Indonesia	7
1.1.4 Pengertian Sejarah Kebudayaan I	
Indonesia	7
1.2 Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan	
Indonesia	9
1.2.1 Kronologis	10
1.2.2 Tematis	11
1.3 Permasalahan Merekonstruksi Sejarah	
Kebudayaan Indonesia	12
1.4 Tujuan, Fungsi, dan Nilai Penting Sejarah	
Kebudayaan Indonesia	16
1.5 Rangkuman	18
1.6 Bahan Diskusi	19
1.7 Daftar Pustaka	20
1.8 Latihan Soal	21
BAB II ZAMAN PRASEJARAH	25
Kemampuan Akhir yang Diharapkan	25
Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	25
2.1 Pendahuluan	25
2.1.1 Migrasi Berbagai Bangsa Ke Nusantara ..	26
2.1.2 Periodesasi Prasejarah	30
2.2 Kehidupan Masyarakat Prasejarah	32
2.2.1 Sistem Religi dan Upacara Keagamaan ...	32

	2.2.2 Sistem Organisasi Kemasyarakatan	37
	2.2.3 Sistem Ilmu Pengetahuan	41
	2.2.4 Sistem Bahasa	42
	2.2.5 Sistem Mata Pencaharian Hidup	43
	2.2.6 Sitem Teknologi dan Peralatan	45
	2.2.7 Sistem Kesenian	46
2.3	Peninggalan Kebudayaan Masyarakat	
	Prasejarah	47
	2.3.1 Batu	47
	2.3.2 Logam	54
2.4	Rangkuman	57
2.5	Bahan Diskusi	59
2.6	Daftar Pustaka	60
2.7	Latihan Soal	61
BAB III	PENGARUH HINDU DAN BUDHA DI	
	NUSANTARA	65
	Kemampuan Akhir yang Diharapkan.....	65
	Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	65
3.1	Pendahuluan	65
3.2	Nusantara Di Ambang Sejarah.....	66
3.3	Pembawa Kebudayaan Hindu dan Budha	69
3.4	Karakteristik Budaya Hindu dan Budha Di Nusantara	71
3.5	Kontribusi Budaya Hindu dan Budha yang Bersifat Imateriel	77
	3.5.1 Religi dan Upacara Keagamaan	77
	3.5.2 Organisasi Kemasyarakatan	80
	3.5.3 Ilmu Pengetahuan.....	86
	3.5.4 Bahasa	93
	3.5.5 Mata Pencaharian Hidup	100
	3.5.6 Teknologi dan Peralatan.....	102
3.6	Kontribusi Hindu dan Budha yang Bersifat Materiel	102
	3.6.1 Seni Bangunan	102
	3.6.2 Seni Patung	110
	3.6.3 Karya Sastra	112
3.7	Rangkuman	121
3.8	Bahan Diskusi	124
3.9	Daftar Pustaka	125

3.10	Latihan Soal	128
BAB IV	PENGARUH ISLAM DI NUSANTARA	131
	Kemampuan Akhir yang Diharapkan.....	131
	Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	131
4.1	Pendahuluan	131
4.2	Proses Islamisasi Di Nusantara	132
4.3	Pola Budaya Islam Di Nusantara	139
4.4	Kontribusi Budaya Islam yang Bersifat Imateriel	146
	4.4.1 Religi.....	146
	4.4.2 Organisasi Kemasyarakatan	150
	4.4.3 Ilmu Pengetahuan.....	158
	4.4.4 Bahasa	170
	4.4.5 Mata Pencaharian Hidup	173
	4.4.6 Teknologi dan Peralatan.....	175
4.5	Kontribusi Budaya Islam yang bersifat Materiel	176
	4.5.1 Seni Bangunan	176
	4.5.2 Karya Sastra	178
4.6	Rangkuman	184
4.7	Bahan Diskusi	186
4.8	Daftar Pustaka	187
4.9	Latihan Soal	190
BAB V	PENGARUH BARAT DI NUSANTARA	193
	Kemampuan Akhir yang Diharapkan.....	193
	Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	193
5.1	Pendahuluan	194
5.2	Selintas Sejarah Kedatangan Budaya Barat Di Nusantara	194
5.3	Hegemoni Pemerintahan Hindia Belanda	198
	5.3.1 Tanam Paksa	198
	5.3.2 Liberalisme	200
	5.3.3 Politik Etis.....	201
5.4	Kontribusi Pemerintah Hindia Belanda yang Bersifat Imateriel	202
	5.4.1 Religi.....	202
	5.4.2 Birokrasi Pemerintahan.....	205
	5.4.3 Struktur Sosial : Masyarakat Tradisional	211

	dan Kolonial	
	5.4.4 Gaya Hidup	215
	5.4.5 Ilmu Pengetahuan.....	217
	5.4.6 Bahasa	227
	5.4.7 Mata Pencaharian Hidup	234
	5.4.8 Teknologi dan Peralatan.....	247
5.5	Kontribusi Pemerintah Hindia Belanda yang Bersifat Materiel	249
	5.5.1 Bangunan	249
	5.5.2 Karya Sastra	251
5.6	Dampak Hegemoni Pemerintahan Hindia Belanda	257
	5.6.1 Di Bidang Sosial Budaya	257
	5.6.2 Di Bidang Sosial Ekonomi.....	258
	5.6.3 Di Bidang Sosial Politik.....	260
5.7	Rangkuman	260
5.8	Bahan Diskusi	263
5.9	Daftar Pustaka	265
5.10	Latihan Soal	267
BAB VI	PENGARUH PENDUDUKAN JEPANG DI NUSANTARA	271
	Kemampuan Akhir yang Diharapkan.....	271
	Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	271
6.1	Pendahuluan	271
6.2	Kebangkitan Jepang Di Asia.....	272
6.3	Kebijakan Pemerintahan Jepang Di Nusantara ...	275
	6.3.1 Di Bidang Politik	275
	6.3.2 Di Bidang Sosial Budaya	282
	6.3.3 Di Bidang Ekonomi	285
6.4	Pengaruh Kebijakan Pemerintah Jepang	289
	6.4.1 Di Bidang Sosial Politik.....	289
	6.4.2 Di Bidang Sosial Budaya	290
	6.4.3 Di Bidang Sosial Ekonomi.....	290
6.5	Rangkuman	291
6.6	Bahan Diskusi	292
6.7	Daftar Pustaka	293
6.8	Latihan Soal	294

BAB VII	PEMBENTUKAN BUDAYA NASIONAL	
	INDONESIA	297
	Kemampuan Akhir yang Diharapkan.....	297
	Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan	297
7.1	Pendahuluan	297
7.2	Proses Pembentukan Kebudayaan Indonesia	299
	7.2.1 Embrio Kebangsaan	299
	7.2.2 Wawasan Berbangsa dan Bernegara	302
	7.2.3 Landasan Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia	312
7.3	Format Manusia Baru Indonesia	321
7.4	Budaya Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa.....	323
7.5	Rangkuman	327
7.6	Bahan Diskusi	329
7.7	Daftar Pustaka	330
7.8	Latihan Soal	331
	DAFTAR PUSTAKA.....	333
	GLOSARY	345
	INDEKS	353
	CURIKULUM VITAE.....	357

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Persebaran Peninggalan Budaya Zaman <i>Palaeolithikum</i> di Nusantara	48
Gambar 2.2	: Persebaran Peninggalan Alat-alat Manusia Purba Zaman <i>Mesolithikum</i>	48
Gambar 2.3	: Penemuan dan Persebaran Berbagai Alat Era <i>Neolithikum</i> Di Nusantara.	49
Gambar 2.4	: Kapak Persegi	50
Gambar 2.5	: Kapak Lonjong.....	50
Gambar 3.1	: Prasasti Kutai (Yupa)	98
Gambar 3.2	: Prasasti Ciaruteun	99
Gambar 3.3	: Prasasti Adityawarman.....	100
Gambar 3.4	: Tempat Abu Disimpan di Bawah Arca Perwujudan.....	103
Gambar 3.5	: Stupa Borobudur	105
Gambar 3.6	: Denah Candi Prambanan.....	107
Gambar 7.1	: Putusan Kongres Pemuda Ke-2 Tahun 1928	314
Gambar 7.2	: Para Pemuda Berfoto Bersama Setelah Kongres Pemuda Ke-2 Tahun 1928.....	316
Gambar 7.3	: Gedung Sumpah Pemuda	316

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Zaman dan Jenis Manusia Tertua Di Nusantara	28
Tabel 2.2	: Zaman Peninggalan Kebudayaan Era Prasejarah.....	31
Tabel 3.1	: Nama Hari dalam Kalender <i>Saka</i>	89
Tabel 3.2	: Sistem Perhitungan Musim (<i>Pranamangsa</i>) Di Jawa	90
Tabel 3.3	: Perbedaan Langgam Candi di Jawa Tengah dengan Jawa Timur.....	108
Tabel 3.4	: Arti Sikap Tangan Dalam Arca Budha	115
Tabel 3.5	: Karya Sastra Jawa Kuno Zaman Kadiri	117
Tabel 3.6	: Karya Sastra Era Majapahit ke-1 dan ke-2	118
Tabel 4.1	: Nama Bulan Kalender Jawa	166
Tabel 4.2	: Nama Hari Kalender	166
Tabel 7.7	: Putusan Kongres Pemuda Ke-2 Tahun 1928	314

TINJAUAN MATA KULIAH

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multi etnis, sehingga dalam membangun bangsa dan negara diperlukan suatu ikatan yang kuat, salah satunya adalah Kebudayaan Nasional Indonesia. Pembentukan Budaya Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah yang melatarbelakanginya. Oleh sebab itu, Sejarah Kebudayaan Indonesia perlu dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa sebagai generasi muda, agar tumbuh kesadaran bahwa proses berbangsa dan bernegara yang dibingkai oleh Bhineka Tunggal Ika itu tidak mudah, tetapi harus diperjuangkan secara arif dan bijaksana.

Mata kuliah Sejarah kebudayaan Indonesia membahas tentang latar belakang terbentuknya Kebudayaan Nasional Indonesia dari aspek historis. Materi yang diberikan adalah masa prasejarah, pengaruh Hindu dan Budha, Islam, Barat, Jepang, dan pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia. Tujuannya agar mahasiswa memiliki kemampuan mengungkapkan dan menganalisis kebudayaan Indonesia secara akademis. Selain itu, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Indonesia yang beragam baik etnis maupun budayanya.

Bab I menguraikan tentang pengertian dan ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Indonesia, agar mahasiswa mempunyai dasar untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Indonesia. Selain itu, mahasiswa dapat memahami tujuan dan fungsi mempelajari Sejarah kebudayaan Indonesia.

Bab II menguraikan zaman prasejarah, baik yang berkaitan dengan kedatangan berbagai bangsa ke Nusantara, peninggalan kebudayaan manusia prasejarah dalam bentuk imateriel maupun materiel. Maksud mempelajari zaman prasejarah, agar mahasiswa menyadari bahwa sebagian masyarakat di Indonesia masih melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan prasejarah.

Bab III menguraikan pengaruh kebudayaan Hindu dan Budha, tentang pembawa kebudayaan Hindu dan Budha ke Nusantara, karakteristik budaya Hindu dan Budha, serta pengaruh kebudayaan Hindu dan Budha yang bersifat imateriel maupun materiel.

Bab IV menjelaskan tentang pengaruh budaya Islam, yang berkaitan dengan proses Islamisasi di Nusantara, pola budaya Islam di Nusantara, juga pengaruh kebudayaan Islam di bidang imateriel dan materiel. Diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan dan menganalisis tentang kebudayaan Islam secara akademis.

Bab V menjelaskan tentang pengaruh kebudayaan Barat yang dalam hal ini dibawa oleh orang-orang Eropa Barat khususnya Belanda. Uraian bab ini mengenai selintas kedatangan bangsa Barat ke Nusantara, hegemoni pemerintahan Hindia Belanda di Nusantara, pengaruh pemerintahan Hindia Belanda yang berifat budaya imateriel dan materiel, dampak kebijakan pemerintahan Hindia Belanda bagi masyarakat.

Bab VI Menguraikan masa pendudukan Jepang yang singkat, tetapi berpengaruh sangat signifikan bangsa Indonesia terutama perubahan mentalitas bangsa Indonesia. Uraian bab ini mengenai kebangkitan bangsa Jepang di Asia, kebijakan Jepang di Nusantara, serta dampak kebijakan Jepang bagi bangsa Indonesia.

Bab VII menjelaskan dan menganalisa tentang pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia, yang mencakup tentang poses pembentukan kebudayaan nasional, format manusia baru Indonesia, serta Kebudayaan Nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia .

Rangkuman disajikan sebagai intisari materi yang dipelajari dalam setiap babnya. Dengan membaca rangkuman, diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman lebih tentang materi yang disajikan dalam setiap bab.

Bahan diskusi diberikan dengan tujuan agar mahasiswa lebih aktif dalam merespons materi kuliah, baik secara kelompok maupun individu. Diskusi ini ditujukan untuk membantu mahasiswa memperdalam ilmu sejarah dan kebudayaan sekaligus mengembang sikap dan sifat yang berkaitan dengan norma, nilai, toleransi, pemeliharaan peninggalan masa lampau baik budaya yang bersifat imaterial maupun material, yang berkaitan dengan nilai positif. Selain itu, agar mahasiswa ikut berperan dalam membentuk Kebudayaan Nasional Indonesia yang selalu mengikuti zaman berdasarkan kebhinekatunggalikaan bangsa Indonesia.

Latihan soal diberikan, dengan harapan mahasiswa dapat mengembangkan, merekonstruksikan, dan menganalisa peristiwa masa lampau secara ilmiah, sebagai pertanggungjawaban akademik.



BAB I

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD)

Setelah mempelajari uraian bab ini, diharapkan mahasiswa dapat:

- ✓ Mendiskusikan pengertian, dan ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Indonesia.
- ✓ Mendiskusikan permasalahan pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia yang masih berproses sampai sekarang.
- ✓ Mengatasi kesulitan dalam merekonstruksikan sejarah Kebudayaan Nasional Indonesian, baik secara teoritis maupun praktis secara menyeluruh sebagai jati diri bangsa.

Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Adapun indikator kemampuan akhir yang diharapkan dari mahasiswa adalah:

- ✓ Dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Indonesia.
- ✓ Dapat mengatasi permasalahan pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia.
- ✓ Dapat merekonstruksikan Sejarah Kebudayaan Indonesia, baik secara teoritis maupun praktis berdasarkan peninggalan dan analisa yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1.1 Pendahuluan

Sejarah kebudayaan merupakan ilmu yang masih muda dalam perkembangannya dibandingkan dengan ilmu sejarah yang mempelajari manusia dengan perkembangan politiknya. Sekitar abad ke-18, tulisan sejarah *Annales* tumbuh dan berkembang dengan pesat di Perancis, sejarah *Annales* dinamakan juga sejarah total yang menitikberatkan kepada

BAB II

ZAMAN PRASEJARAH

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mahasiswa dapat:

- ✓ Merekonstruksikan zaman prasejarah secara akademis.
- ✓ Menghargai berbagai fosil, artefak, dan peninggalan masa prasejarah diberbagai daerah Nusantara.
- ✓ Mencari berbagai peninggalan berupa fosil, artefak, dan artefak masyarakat prasejarah di lingkungan tempat tinggalnya
- ✓ Memelihara peninggalan prasejarah, terutama di lingkungan tempat tinggalnya.

Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Adapun indikator kemampuan akhir yang diharapkan dari mahasiswa adalah:

- ✓ Dapat menerangkan zaman prasejarah secara teoritis maupun praktis
- ✓ Dapat menjelaskan berbagai peninggalan masyarakat prasejarah berupa, artefak, fosil, dan fosil
- ✓ Berhasil menemukan peninggalan masyarakat prasejarah dalam bentuk fosil, artefak, dan artefak, di lingkungan tempat tinggalnya.
- ✓ Berhasil mengadakan kerjasama dengan instansi terkait untuk pemeliharaan artefak.

2.1. Pendahuluan

Zaman prasejarah merupakan zaman di mana manusia belum mengenal tulisan, akan tetapi merupakan cikal bakal peradaban manusia dewasa ini. Di Indonesia, artefak berupa sisa-sisa kehidupan masa prasejarah, berupa tulang tengkorak, fosil fauna, batu, dan alat-alat batu

BAB III

PENGARUH HINDU DAN BUDHA DI NUSANTARA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari uraian bab ini, mahasiswa diharapkan dapat:

- ✓ Memperhatikan tentang proses masuknya kebudayaan Hindu dan Budha, teori pembawa kebudayaan Hindu, dan proses hinduisasi di Nusantara.
- ✓ Mendiskusikan proses perubahan masyarakat di bidang sosifak, mentifak, dan artefak berdasarkan berbagai literatur yang telah diberikan dan disepakati bersama.
- ✓ Mendiskusikan peninggalan budaya Hindu Budha dalam bentuk imateriel dan materiel secara akurat.

Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Adapun indikator kemampuan akhir yang diharapkan dari mahasiswa adalah:

- ✓ Dapat memahami proses kedatangan Hindu dan Budha ke Nusantara secara akademis
- ✓ Dapat menjelaskan proses perubahan kehidupan masyarakat bidang, sosifak, mentifak, dan artefak berdasarkan studi literatur.
- ✓ Dapat menguraikan peninggalan budaya Hindu dan Budha di bidang budaya imateriel dan materiel berdasarkan bukti otentik.

Jambudwipa (di tengah-tengah *jagat*) berdirilah Gunung Meru, gunung kosmis yang diedari matahari, bulan dan bintang (Heine,1982:4-5).

Gunung Meru merupakan pusat dari jagat raya. Gunung Meru dikelilingi oleh tujuh barisan pegunungan, masing-masing dipisahkan oleh tujuh buah samudera berbentuk cincin. Di luar rantai pegunungan yang terakhir terletak lautan, dan di dalam lautan dijumpai empat benua, masing-masing pada penjuru mata angin. Benua yang terletak di selatan Gunung Meru adalah *Jambudwipa*, tempat tinggal manusia. *Jagat raya itu* dikelilingi oleh sebuah dinding besar yang terdiri atas batu karang, dinamakan cakrawala.

Baik kepercayaan Hindu maupun Budha memiliki kesesuaian tentang bentuk yang merupakan lingkaran dan susunan wilayah-wilayah yang berpusat pada pusat lingkaran dengan mengelilingi Gunung Meru. Oleh sebab itu, gambaran singkat mengenai pengertian simbolis, sama bagi pengikut-pengikut setia dari kedua kepercayaan ini. Gambaran ini lebih tampak di Asia Tenggara daratan. Di Nusantara gambaran ini agak kabur karena adanya pengaruh Islam dan Eropa di kemudian hari (Heine,1982:4). Akan tetapi, gambaran ini dapat diamati dari peninggalan kerajaan Mataram Islam (lebih jauh lihat Bab 5).

Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tata surya terekam dalam relief prasasti di *petirtaan* candi Belah yang dinamakan Sumber Tetek di Desa Wonosunyo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Berita gerhana Bulan dalam prasasti Candi Belah bukan dalam bentuk tulisan, melainkan dalam bentuk gambar atau relief yang dipahatkan dalam batu pipih yang ada di dekat pemandian (*petirtaan*).

Fenomena alam yang berkaitan dengan kejadian gerhana terekam konteks pemikiran masyarakat Nusantara yang masih diliputi oleh mitos. Mitos merupakan cara berpikir manusia dalam rangka memahami alam semesta, dalam mitologi masyarakat di Nusantara, seperti Jawa dan Bali. Pada umumnya mitologi gerhana digambarkan bahwa gerhana terjadi karena raksasa Batara Kala (Kala Rahu). Menurut Zaid (2018), gambar yang terpahat di prasasti Sucen berupa kepala raksasa Bhatara Kala saat hendak menelan bulatan yang diduga simbol bulan atau matahari, dugaan muncul karena di bawah bulatan ada sosok Dewa Surya dan Dewi Chandra. Relief ini mengandung *sengkala memet* atau gambar yang mengandung arti angka. Gambar tersebut dibaca *Candra sinahut kala* atau bulan digigit kala. *Candra* berarti angka 1, *sinahut* angka 3, dan *kala* mengacu angka 9. Setelah dibalik merujuk pada angka 931 Saka atau bertepatan dengan 1009 Masehi. Pada tanggal 7 Oktober 1009 Masehi terjadi gerhana matahari total, yang puncak gerhananya bersamaan dengan terbenamnya bulan atau matahari terbit. Dalam hal ini, masyarakat di

Dari peninggalan-peninggalan arkeologis dan filologis seperti monumen berupa bangunan, arca, dan kesusastraan, dapat dikatakan cenderung menggambarkan kebudayaan istana, dengan kata lain kebudayaan itu merupakan ciptaan penguasa yang eksklusif dan birokratis. Kebudayaan milik para elite, sementara kebudayaan rakyat belum tampak dalam penggambaran karya sastra dan sebagainya. Inilah yang dinamakan *cultuurgebuhendheit* (kebudayaan sesuai dengan zamannya).

3.8 Bahan Diskusi

Diskusi mata kuliah SKI berkaitan dengan peninggalan zaman Hindu dan Budha dapat berupa artefak, sosifak, ataupun mentifak. Topik diskusi bab ini berkaitan dengan artefak tentang “Pemutakhiran Jejak Nol”. Beberapa prasasti, antara lain prasasti Kedukan Bukit (604), Talang Tuo (606), dan Kota Kapur (608) peninggalan era Kerajaan Sriwijaya, mengandung angka nol. Ketiga prasasti ini disimpan di Museum Nasional Jakarta. Kumpulan prasasti yang memuat angka nol ini memang membuktikan bahwa angka nol ini berasal dari India. Menurut Iwan Pranoto (Kompas, 28 November 2017), prasasti ini sangat berharga dan bernilai tinggi bagi sejarah matematika dan dunia, juga bagi kebudayaan Nusantara. Penemuan angka nol kuno cukup menarik karena merupakan tonggak matematika dan sekaligus tonggak sejarah sains di Indonesia. Seorang ahli matematika begitu menghargai prasasti yang mengungkapkan angka nol, dikaitkan dengan sejarah matematika dan perkembangan kebudayaan di Nusantara. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat aspiratif bagi seorang sejarawan. Bagaimana seorang sejarawan dapat menggunakan ilmunya bagi kemajuan zaman berdasarkan bukti otentik yang ditemukannya.

Selain itu, prasasti yang menggambarkan terjadinya gerhana bulan dan matahari di prasasti Sucen berupa kepala raksasa Bhatara Kala saat hendak menelan bulatan yang diduga simbol bulan atau matahari, dugaan muncul karena di bawah bulatan ada sosok Dewa Surya dan Dewi Chandra menggambarkan tingkat kepandaian masyarakat Nusantara dalam memahami gejala alam.

Dari pembicaraan di atas, apakah di sekitar lingkungan saudara ada peninggalan baik berupa artefak, sosifak, atau mentifak yang berkaitan dengan era Hindu dan Budha. Bagaimana saudara menanggapi peninggalan tersebut?

Diskusi yang berkaitan dengan sosifak dan mentifak berkaitan dengan masyarakat Indonesia yang sudah modern adalah tentang peran dukun di Tengger dengan topik “Dukun dan pola hidup Masyarakat Tengger”. Salah satu desa adat di Tengger adalah Desa Ngadas, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Ngadas merupakan desa tertinggi di wilayah pegunungan Bromo, dengan suhu antara 0-20 derajat celsius. Secara geografis, komunitas masyarakat Desa Ngadas mendiami lereng bukit pada sisi dinding kaldera Tengger, lahan terjal difungikan sebagai lahan pertanian (ladang) lahan datar dijadikan area tempat tinggal.

Dalam era modern ini, masyarakat Tengger tidak melepaskan tradisi yang masih kental dengan masa prasejarah, terutama yang berkaitan dengan acara selamatan. Kedudukan dukun bukan sebagai *of the spirit mediumship*, melainkan

BAB IV

PENGARUH ISLAM DI NUSANTARA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mempelajari uraian bab ini, diharapkan mahasiswa dapat:

- ✓ Membuat sebuah uraian singkat tentang proses Islamisasi di Nusantara.
- ✓ Mendiskusikan tentang pengaruh Islam di bidang sosial budaya, politik, ekonomi, dan religi.
- ✓ Mendiskusikan jejak dan perkembangan sejarah Islam diberbagai wilayah di Indonesia .
- ✓ Mendiskusikan Islam Nusantara yang sedang ramai diperbincangkan dewasa ini.

Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Adapun indikator dari kemampuan akhir mahasiswa yang diharapkan adalah:

- ✓ Mampu menjelaskan proses Islamisasi di Nusantara
- ✓ Mampu menjelaskan pengaruh Islam di bidang sosial budaya, politik, ekonomi, dan religi.
- ✓ Dapat menguraikan jejak langkah dan perkembangan kebudayaan Islam baik dalam bentuk imateriel maupun materiel.
- ✓ Mampu menangkal paham radikal keagamaan, dan dapat bertoleransi dengan agama lain.

4.1 Pendahuluan

Islam telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan peradaban di Nusantara. Proses Islamisasi di setiap daerah di Nusantara berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan pola budaya Islam yang sesuai dengan daerah yang dihadapinya. Dengan demikian, pola budaya yang terbentuk menjadi berbeda, ada pola budaya Islam dengan tradisi dialog, ada juga pola budaya Islam dengan tradisi integrasi. Islam telah membentuk kesadaran politik, ekonomi, dan kultural di Nusantara.

kekuasaan dari pesisir ke pedalaman membawa perubahan corak kepemimpinan politik kerajaan Islam di Jawa serta kepemimpinan ulama di Jawa. Pemilahan santri pesisir dan santri pedesaan dengan santri keraton mendasari perkembangan baru dalam tradisi intelektual tradisi santri dikelak kemudian hari.

Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ruang dan waktu mengalami perubahan, pengertian ruang menjadi rumit, sebaliknya pengertian waktu menjadi sederhana. Menurut Lombard (2005:237) ruang ideal *mandala* menjadi pecah kemudian diganti dengan kontur-kontur nyata berupa suatu peta dan penanggalan kuno yang beraneka ragam diganti menjadi seragam. Istilah baru yang menunjukkan waktu pecahan, seperti zaman, abad, jam, saat, fakta, dan sebagainya.

Budaya Islam bercampur dengan budaya lokal, menghasilkan budaya baru yang pada dasarnya memperkaya khasanah keilmuan bangsa lokal. Akulturasi budaya Islam-Hindu Jawa terjadi di bidang penanggalan/kalender Jawa sebagai sistem penanggalan khas Jawa, yang memadukan budaya Islam, Hindu, dan Jawa.

Sultan Agung raja Mataram II yang memerintah dari tahun 1613 sampai dengan tahun 1645 mengeluarkan sistem penanggalan baru berdasarkan surat *Kancingan* (surat yang memuat peraturan-peraturan raja). Tahun dimulai saat hijriah, suatu pandangan baru tentang waktu mengenai sejarah secara implisit. Nama bulan diubah, ada yang disesuaikan dengan nama bulan Islam, ada juga yang diubah sesuai dengan kegiatan kalender tersebut, seperti 1 Syura (*Muharam*) 1043 Hijriah dimulai pada Jumat Legi dengan kode *Ayumgi*, artinya setiap bulan Syura jatuh pada tahun alif Jumat *legi*. Hal ini merupakan suatu revolusi besar mengenai perubahan waktu dalam penanggalan Jawa (Karim, 2007:175). Hal ini didukung oleh Lombard (2005:239) yang mengatakan bahwa penanggalan Jawa memang meninggalkan sistem penanggalan praislam yang masih menunjukkan bobot relatif masing-masing waktu, yaitu ada hari baik dan kurang baik (pandangan yang secara antropologis untuk menyeimbangkan dunia makro kosmos dengan mikro kosmos), dengan memasukkan keteraturan irama bulan-bulan, maka dengan sendirinya tertanam juga prinsip homogenitas waktu. Dengan demikian, Islam telah memberikan makna sejarah, di mana waktu menjadi bergerak terarah, yang memunculkan konsep diri perorangan (Lombard, 2005:240)

Kalender Jawa digunakan bertepatan dengan 1 Muharam 1043 Hijriah atau 8 Juli 1633 Masehi. Ketika itu, raja Mataram, yaitu Sultan Agung, menyatukan berbagai sistem penanggalan yang berlangsung di masyarakat, yaitu *kejawen* menggunakan kalender Saka, sedangkan kaum santri menggunakan kalender Hijriah. Dengan penyatuan sistem kalender

- Moedjanto, 2009. *Konsep Kekuasaan Jawa : oleh Raja-raja Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyana, Slamet. 1978. *Wayang*. Jakarta: Gunung Agung.
- Osman, Mohd Taib. 1989 “Pengislaman Orang-orang Melayu”. Dalam Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique, dan Yasmin Hussain. *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- Poesponegoro, MarwatiDjoened dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid III. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Balai Pustaka.
- Priyono, A.E. (editor). 1991.” Periferalisasi, Oposisi, dan Integrasi Islam Di Indonesia (menyimak Pemikiran Dr. Kuntowijoyo)”. Dalam Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Reid, Anthony. 2014. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ricklef, M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Penerjemah Satrio Wahono, dkk. Jakarta: Serambi.
- Saringendyanti, Miftahul Falah; dan Undang Ahmad Darsa. “Tinggalan Benda Budaya”. Dalam Nina Herlina Lubis (ed.). *Sejarah Kebudayaan Sunda*. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- Sedyawati, Edy. 2012. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekmono. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jilid 3. Yogyakarta: Kanisius.
- Soemardjan, Selo, 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subagya, Rahmat .1981. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Subalidinata. 1985.” Primbon dalam Kehidupan Masyarakat Jawa (unsur Sastra, mitos, Takhayul, dan Sejarahnya). Dalam R.M. Soedarsono dan Gatut Murniatmo (ed.). *Unsur Tasawuf dan Mitologi dalam Beberapa Karya Sastra Islam-Jawa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Bagian Jawa.



terjadi suatu paradoks pemerintah Hindia Belanda, dan secara tidak sengaja membantu penyebaran agama Islam. Dalam hal ini, Islam telah menjadi sistem simbol bagi daya tahan ras, sebagaimana yang telah dijalankan terhadap kasta Hindu. Sebagian besar orang Indonesia menganggap bahwa Islam merupakan kekuatan yang menyatukan, dan sebagai tempat untuk berlindung (Wertheim,1999:161).

Pada tahun 1906 gereja Reformasi di Hindia Belanda memiliki 38 pendeta dan 25 asisten, sementara gereja Katolik Roma 35 *cure* (*parish priest*) dan 22 pendeta, tidak seorang pun dari mereka yang mendapat dana umum (Cabaton,2015:157).

Secara historis penyebaran agama Kristen di Nusantara melalui para zending atau penyebar agama Kristen yang relatif terbatas di beberapa daerah, tetapi para zending telah berhasil mengumpulkan berbagai bahasa daerah di Nusantara. Semangat Calvinisme membuat orang Belanda cenderung mengkaji teks-teks Alkitab, yang berarti merupakan penelaahan filologis dan linguistik. Pada saat menterjemahkan bahasa Alkitab ke dalam bahasa lokal Nusantara timbul berbagai permasalahan, akan tetapi hal ini merangsang tumbuhnya orientalisme yang pertama. Pada abad ke-17, Merlchior Leiddecker (1645-1701) sebagian predikat (pendeta agama Protestan) di Batavia, menyelesaikan terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Melayu, dan teks tersebut diterbitkan di Amsterdam sekitar tahun 1731-1733 (Lombard,2005:95).

Pada tahun 1814 di Amsterdam didirikan *Nederlands Bijbel Genootschap* (NBG) atau perkumpulan Alkitab Belanda. Selain menterjemahkan kitab Perjanjian Lama dan Baru, anggota-anggota perkumpulan ini juga menerbitkan buku tata bahasa dan kamus-kamus pertama mengenai bahasa-bahasa yang mereka kuasai (Lombard,2005:95).

Baru sekitar pertengahan abad ke-19, para misioner berupaya untuk memberikan pelayanan dan penyebaran agama Kristen di kalangan penduduk pribumi. Para penebar Agama Katolik dan Prostestan menjadi bersaing dalam mengkristen penduduk di daerah-daerah yang belum tersentuh Islam, seperti daerah Tanah Toraja, utara Batak Toba dan bagian tengah Kalimantan. Masyarakat Kristen terpencar-pencar dalam bahasa daerahnya sendiri. Pada tahun 1849, pemerintah Hindia Belanda memutuskan untuk memberikan kesamaan kedudukan dengan orang Eropa kepada bumiputera yang memeluk agama Kristen. Akan tetapi, pada tahun 1853, penguasa Belanda mencabut kembali.

Penyebaran agama Kristen di Pulau Jawa lebih lambat. Di daerah Depok Jawa Barat ada komunitas Kristen yang berawal dari seorang Belanda. Ia merupakan anggota dewan Belanda yang memiliki tanah perkebunan di Depok. Pada tahun 1714 ia meninggal, tanah

BAB VI

PENGARUH PENDUDUKAN JEPANG DI NUSANTARA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah membaca bab ini, diharapkan mahasiswa mampu:

- ✓ Mendeskripsikan kebijakan pemerintah Jepang yang singkat di Nusantara, baik di bidang politik, sosial budaya, maupun ekonomi.
- ✓ Mendiskusikan dampak dari kebijakan pemerintah Jepang bagi masyarakat Indonesia.
- ✓ Membuat suatu tulisan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia masa pemerintahan Jepang.

Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Adapun indikator dari kemampuan akhir mahasiswa, yaitu mahasiswa dapat:

- ✓ Menjelaskan kebijakan pemerintah Jepang baik di bidang politik, sosial budaya, maupun ekonomi.
- ✓ Menganalisis dampak dari kebijakan pemerintahan Jepang bagi bangsa Indonesia, baik di bidang politik, sosial budaya, maupun ekonomi.
- ✓ Menghasilkan karya tulis berupa kertas kerja yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa pemerintahan Jepang.

6.1 Pendahuluan

Masa pendudukan Jepang (1942-1945) dijadikan sebagai garis pemisah dalam penulisan sejarah Indonesia modern. Jepang menduduki wilayah Nusantara hanya beberapa tahun atau hanya seumur jagung. Akan tetapi, dampak pendudukan Jepang yang dirasakan oleh penduduk bumiputera sangat besar, baik di bidang sosial, politik, maupun ekonomi. Walaupun demikian, ada beberapa hal yang perlu dikaji di mana orang

BAB VII

PEMBENTUKAN BUDAYA NASIONAL INDONESIA

Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD)

Kemampuan akhir yang diharapkan dari mahasiswa setelah mempelajari bab ini adalah:

- ✓ Mendiskusikan lahirnya konsep Indonesia dan perkembangan nasionalisme Indonesia, baik di Hindia Belanda maupun di luar Hindia Belanda.
- ✓ Mendiskusikan embrio nasionalisme Indonesia dalam rangka mencari format manusia baru Indonesia.
- ✓ Mendiskusikan dan mencari nilai dan norma yang dapat menjadi tiang topang Kebudayaan Nasional Indonesia

Indikator Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Adapun indikator kemampuan akhir mahasiswa, dapat dilihat dari cara mahasiswa :

- ✓ Menjelaskan lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia, baik dari luar maupun dari dalam negeri Indonesia.
- ✓ Menjelaskan embrio nasionalisme Indonesia dan mencari format manusia baru Indonesia.
- ✓ Menerapkan nilai dan norma yang sesuai dengan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam rangka pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia.

7.1 Pendahuluan

Pembentukan Kebudayaan Nasional Indonesia, tidak terlepas dari berbagai situasi dan kondisi Hindia Belanda, serta peran para intelegensia bumiputera yang sudah menyadari jati dirinya melalui berbagai pergerakan nasional yang bersifat kedaerahan, keagamaan, dan nasional sekitar tahun 1908-1942. Pergerakan nasional pada hakekatnya merupakan proses

- Pranoto, Iwan, 2017. "Pemutakhiran Jejak Nol". Dalam *Kompas*. 28 November 2017. Hal.7.
- Santosa, Iwan. 2017. "Sumpah Pemuda: dari semua Golongan, Untuk Satu Indonesia". Dalam *Kompas*. Minggu tanggal 29 Oktober 2017. Hal.2.
- Zaid, M. Wahyudi. 2014. "Kalender Jawa : Akulturasi Budaya Islam-Hindu Jawa". Dalam *Kompas*. Tanggal 6 November 2014. Hal. 14.
- Zaid, M. Wahyudi. 2018. "Rekaman Gerhana Bulan Di Nusantara". Dalam *Kompas*. Tanggal 16 November 2018. Hal. 14.



N

Nasionalisme kultural 314, 324, 325
Nasionalisme politik 312, 314, 317, 324, 325
Negara Agung 153
Ngoko 156, 171, 194
Nuruddin ar-Raniri 162, 178
Nusa 8, 40, 51, 318

O

Ommenlanden 194, 195, 258

P

Pandusa 51,53
Pantjendiensten 237
Pegon 162, 169, 170, 184
Parentah jaba 154
Parentah jero 154
Politeisme 76, 79, 151, 129, 145, 184
Postweg 240, 245
Pranatamangsa 88, 89
Primbon 90, 126, 162, 181, 182

R

Raffles 204, 257
Rasionalisme 144, 195, 215

S

Sarcopagus 46, 52
Soekarno 185, 275, 279, 302, 308, 316, 317,318, 322
Spanyol 131,192, 193, 200, 201,226, 232, 234, 244, 259, 266
Sudra 131, 192, 193, 200, 201, 226, 232, 234, 244, 259, 266
Sufi 145, 147, 159
Suluk 147, 162, 182
Syamsudin as Sumantri 178
Syekh Abdul Singkel 178

T

Taman Siswa 311

Tasawuf 134, 143, 145, 147, 157, 162, 178, 181, 182, 186

Totemisme 33, 34, 35, 36, 58, 121, 128

Trimurti 74, 76, 92, 105, 110, 121, 110, 121, 344, 351

U

Undang-undang Agraria 198, 238, 239

V

Vereenigde Oost Indian Company 193, 247, 267

Vorstenlanden 194, 195, 258

W

Waisya 68,69,72, 83, 84, 85, 100, 121, 128, 351

Wirid 181, 182

Wisnu 71, 73, 74, 75, 16,77, 78, 92, 97, 98, 105, 110, 118, 121, 128

Wong Cilik 155, 156, 157

Z

Zaman prasejarah 10, 23, 25, 30, 32, 36, 61, 62, 63

Zaman sejarah 10, 23, 30, 90

Zending 201, 202, 259



Sri Ana Handayani, Doktor dalam Ilmu Sejarah, adalah Pengajar dengan jabatan sebagai Lektor Kepala pada Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Pendidikan dasar sampai SMA diselesaikan di sekolah-sekolah negeri yang ada di Bandung, kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, lulus tahun 1984 dan pada tahun 1986 diterima sebagai Dosen di Universitas Jember.

Pada tahun 1999 memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Sosiologi dan Antropologi di Universitas Padjadjaran, lulus tahun 2002. Beberapa tahun kemudian mendapatkan kembali beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S3 pada Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Padjadjaran. Sementara mengikuti pendidikan S3, sempat mengikuti *Sandwich Program* di Universiteit Leiden Belanda antara tahun 2010-2011, dan pada tahun 2012 memperoleh gelar Doktor Ilmu Sejarah dari Universitas Padjadjaran.

Buku yang pernah ditulis dan diterbitkannya antara lain: Buku ajar "Sejarah Kota: Suatu Pengantar", 2013, Penerbit Kurnia Kalam Sentosa, Yogyakarta. "Umur Kawin Pertama Wanita Jawa Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota, Aspek Sosial, Ekonomi, Fertilitas dan KB", 2014, BKKBN Provinsi Jawa Barat. Karya bersama teman-teman sejawat : Cina Republik menjadi Indonesia 2014. Dari Kisah Hingga Monumen Sejarah: Palagan Jumerto Jember 2018. Lumbung: Arti, Fungsi, dan Perubahan, Penerbit Laksbang bekerja sama dengan Jurusan Sejarah Universitas Jember Tahun 2018.

Artikel: Ritus Kehamilan Orang Madura, Kultur Vol 1 2008 (Lemlit Unej). Dinamika Perkreditan Di Priangan tahun 1900-1942 dalam Dalektika Vol.2 No.1 Edisi April 2012 Unpad Bandung. Bumiputera, Kredit, dan Permasalahannya Di Hindia Belanda Tahun 1900-1942 dalam Historia Vol 7 No.2 Desember 2012. Uang dan Budaya Utang Di Eks Keresidenan Besuki Dalam Lintas Sejarah dalam Paramitha Vol 26, No. 2 Tahun 2016. Geliat Ekonomi Masyarakat Priangan Era Pemerintahan Hindia Belanda 1900—1942 , dalam Lembaran Sejarah Volume 13 Number 2 Oktober 2017. Nasionalisme di Indonesia Adaptasi dan Perubahan dalam Jurnal Sejarah Indonesia Volume 1 No. 1. Mei 2018.